

LAPORAN KEGIATAN

SOSIALISASI PERHUTANAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI HUTAN



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER TORAJA UTARA
KONSORSIUM KAPABEL

28 DESEMBER 2020
TORAJA UTARA

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana sebagai akibat dari perubahan iklim. Program ini berlokasi disepanjang DAS Saddang yang meliputi Kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja dan Enrekang dibagian hulu serta Kabupaten Pinrang dibagian hilir. Adapun tujuannya yaitu penguatan perhutanan social dibagian hulu dengan mendorong pangan hutan, peningkatan tata Kelola pesisir dan daya dukung adaptasi perubahan iklim di hilir DAS Saddang, penguatan kebijakan lintas sektor dalam memastikan keberlanjutan program adaptasi perubahan iklim dan peningkatan kapasitas dan dukungan pemangku kepentingan dalam adaptasi perubahan iklim melalui pengelolaan dan penyebaran pengetahuan.

Program ini dilaksanakan oleh Konsorsium KAPABEL yang beranggotakan *Civil Society Organization* (CSO) yaitu Tim Layanan Kehutanan Masyarakat (TLKM) sebagai Ketua Konsorsium, Yayasan Alumni Kehutanan (Yaku), Kanopi Hijau dan Bumi Lestari serta Lembaga Perguruan tinggi yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Natural Heritage Biodiversity dan Climate Change Universitas Hasanuddin. Konsorsium lalu membentuk Program Management Unit (PMU) untuk membantu dalam pencapaian program, yang terdiri dari Project Coordinator, Project Manager, Project Officer serta Field Officer dan mempunyai fungsi masing – masing jabatan.

Pada Kabupaten Toraja Utara, terdapat 3 Desa/Kelurahan yakni Lembang Sapan Kua – kua, Lembang Karre Limbong serta Kelurahan Bokin yang akan menjadi sasaran dalam program ini. Focus program pada kabupaten toraja utara ini adalah **Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan di Wilayah Hulu DAS Saddang**. Diharapkan kedepannya, melalui pengelolaan kawasan hutan, terdapat keberagaman pangan sehingga pangan tidak lagi dihasilkan oleh pertanian tapi juga melalui kawasan hutan agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya tujuan tersebut didasari oleh kondisi – kondisi permasalahan yang ada di daerah intervensi, seperti maraknya pengelolaan kawasan hutan yang kurang baik, kebencanaan yang banyak terjadi di daerah intervensi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait pangan dan perubahan iklim.

Pada umumnya masyarakat setiap Desa/Kelurahan yang terdapat di Kabupaten Toraja Utara sangat minim pengetahuannya terkait Perhutanan Sosial sehingga sangat perlu untuk dilakukan kegiatan **Sosialisasi Perhutanan Sosial di tingkat Desa**. Selain daripada itu, kegiatan **Pembentukan Kelompok Tani Hutan** juga akan dilakukan karena kondisi yang mengharuskan dilakukan secepatnya, sebab masyarakat setiap Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Toraja Utara mayoritas umat kristen dan memiliki adat yang masih kental, sehingga disibukkan dengan kegiatan – kegiatan natalan dan acara adat.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok adalah:

1. Sosialisasi program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** di tingkat Desa/Kelurahan
2. Sosialisasi Perhutanan Sosial
3. Pembentukan Kelompok Tani Hutan
4. Pendalaman data dan informasi terkini kelompok tani hutan HKm

Output yang diharapkan dari Sosialisasi adalah:

1. Masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan**
2. Masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan perhutanan sosial, serta syarat dan alur pengusulan perhutanan sosial
3. Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya Kelompok Tani Hutan
4. Adanya Kelompok Tani Hutan yang terbentuk di Lembang Sapan Kua – kua dan Kelurahan Bokin
5. Adanya data dan informasi tentang kelompok tani hutan di Lembang Karre Limbong

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Perhutanan Sosial dan Pembentukan Kelompok dilakukan di 3 Desa/Kelurahan intervensi di Kabupaten Toraja Utara, kegiatan ini dilakukan di waktu yang berbeda – beda sesuai dengan kondisi Desa/Kelurahan masing – masing. Terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di masing – masing Desa/Kelurahan antara lain:

1.1. Kelurahan Bokin

1.1.1. Kegiatan Sosialisasi di Kantor Kelurahan

Kegiatan Sosialisasi Perhutanan Sosial dan Pembentukan Kelompok Tani Hutan dilakukan di Kantor Kelurahan Bokin, pada hari Senin, 14 Desember 2020, pukul 10.00 – 13.00 WITA. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 28 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Yang tergabung didalamnya yakni Penyuluh Kehutanan dan Polisi Kehutanan, Penyuluh Pertanian, Kepala Dusun, Kelompok Perempuan, Pemuda kelurahan, Masyarakat, serta PMU KAPABEL.

Kegiatan ini dikordinir langsung oleh Project Officer Toraja Utara yang dimulai dari pengenalan diri dan KAPABEL, lalu dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan Pemerintah Kelurahan dengan muatan sambutan apresiasi dan dukungan yang sebesar – besarnya terhadap KAPABEL dalam menjalankan program di tingkat kelurahan serta harapan besarnya untuk memajukan masyarakat di Kelurahan Bokin.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh *Field Officer* Kelurahan Bokin dengan muatan materi terkait **(1) Program yang akan dilaksanakan di tingkat Kelurahan; (2) Materi**

tentang Perhutanan Sosial; serta (3) Materi tentang Pentingnya Kelompok Tani Hutan sesuai dengan P.89 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan.

Selanjutnya dibuka dengan sesi diskusi terkait pemaparan materi oleh *Field Officer* Kelurahan Bokin. Pada sesi ini banyak pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari masyarakat, diantaranya dari Kepala – kepala dusun, serta pihak pemerintah kelurahan. Untuk lebih jelasnya pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

Setelah sesi diskusi, maka dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan topik pembahasan alur pengusulan Perhutanan Sosial, FGD ini dilakukan dengan pembagian kelompok berikut:

No.	Kelompok	Topik Pembahasan
1	Kelompok Hutan Desa	Pengusulan Hutan Desa
2	Kelompok Hutan Kemasyarakatan	Pengusulan Hutan Kemasyarakatan
3	Kelompok Kemitraan Kehutanan	Pengusulan Kemitraan Kehutanan

Setelah melakukan FGD di masing – masing kelompok, lalu tiap kelompok mempresentasikan masing – masing hasil diskusinya. Lalu kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menyusun perencanaan pembentukan kelompok tani hutan.

1.1.2. Pertemuan pembentukan kelompok

Pertemuan pembentukan kelompok dilakukan di 2 dusun di kelurahan bokin, yakni dusun bamba dan dusun ulusalu. Tujuan dari pertemuan ini adalah pembentukan kelompok tani hutan, dengan agenda pertemuan antara lain penentuan nama kelompok tani hutan, struktur kelompok tani hutan, anggota – anggota kelompok tani hutan, serta perencanaan pembentukan gabungan kelompok tani hutan.

• Dusun Ulusalu

Pada dusun ulusalu, telah dilakukan 2 kali pertemuan pembentukan KTH di tempat dan Rukun Keluarga (RK) yang berbeda. **Pertemuan pertama** dilakukan salah satu rumah warga pada hari Sabtu, 19 Desember 2020 pada pukul 13.00 – 15.00 WITA, dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 9 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 8 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1 orang. Pada pertemuan tersebut berjalan secara musyawarah dengan agenda kegiatan pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, pembahasan nama KTH, struktur KTH serta nama anggota – anggota KTH.

Sedangkan untuk **pertemuan kedua**, dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Senin, 21 Desember 2020 pada pukul 10.00 – 13.00 WITA, peserta yang terlibat dalam pertemuan sebanyak 22 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 17 orang dan jumlah perempuan sebanyak 5 orang. Pada pertemuan ini berjalan secara musyawarah dengan

agenda kegiatan pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, pembahasan nama KTH, struktur KTH serta nama anggota – anggota KTH.

- **Dusun Bamba**

Pada dusun bamba, telah dilakukan pertemuan di salah satu rumah warga pada hari minggu, 20 Desember 2020 pada pukul 15.00 – 18.00 WITA, dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 15 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 14 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1 orang. Pertemuan ini dilakukan dengan agenda kegiatan pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, serta Pembahasan Nama serta Struktur KTH.

1.2. Lembang Sapan Kua – kua

1.2.1. Kegiatan sosialisasi di kantor desa

Kegiatan Sosialisasi Perhutanan Sosial dan Pembentukan Kelompok Tani Hutan dilakukan di Kantor Lembang Sapan Kua - kua, pada hari Selasa, 15 Desember 2020, pukul 09.00 – 13.00 WITA. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 48 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Yang tergabung didalamnya yakni Penyuluh Kehutanan dan Polisi Kehutanan, Penyuluh Pertanian, Kepala Lembang, Sekertaris Lembang, Kepala Dusun, Kelompok PKK, Kelompok Wanita Tani, Pemuda, masyarakat, serta PMU KAPABEL

Kegiatan ini dikordinir langsung oleh Project Officer Toraja Utara yang dimulai dari pengenalan diri dan KAPABEL, lalu dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Lembang Sapan Kua - kua dengan muatan sambutan apresiasi dan dukungan yang sebesar – besarnya terhadap KAPABEL dalam menjalankan program di tingkat lembang serta harapan besarnya untuk memajukan masyarakat di Lembang Sapan Kua – kua.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh *Field Officer* Lembang Sapan Kua – kua dengan muatan materi terkait **(1) Program yang akan dilaksanakan di tingkat Lembang; (2) Materi tentang Perhutanan Sosial; serta (3) Materi tentang Pentingnya Kelompok Tani Hutan sesuai dengan P.89 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan.**

Selanjutnya dibuka dengan sesi diskusi terkait pemaparan materi oleh *Field Officer* Lembang Sapan Kua-kua. Pada sesi ini banyak pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari masyarakat, diantaranya dari Kepala – kepala dusun, Perwakilan Kelompok Wanita Tani, serta pihak Pemerintah Lembang. Untuk lebih jelasnya pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

Setelah sesi diskusi, maka dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan topik pembahasan alur pengusulan Perhutanan Sosial, FGD ini dilakukan dengan pembagian kelompok berikut:

No.	Kelompok	Topik Pembahasan
1	Kelompok Hutan Desa	Pengusulan Hutan Desa
2	Kelompok Hutan Kemasyarakatan	Pengusulan Hutan Kemasyarakatan
3	Kelompok Kemitraan Kehutanan	Pengusulan Kemitraan Kehutanan

Setelah melakukan FGD di masing – masing kelompok, lalu tiap kelompok mempresentasikan masing – masing hasil diskusinya. Lalu kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk menyusun perencanaan pembentukan kelompok tani hutan.

1.2.2. Pertemuan Pembentukan Kelompok

Pertemuan pembentukan kelompok dilakukan di 3 dusun di Lembang Sapan Kua - kua, yakni dusun Tambun Tana, dusun limbong, dan dusun tallang. Tujuan dari pertemuan ini adalah pembentukan kelompok tani hutan, dengan agenda pertemuan antara lain penentuan nama kelompok tani hutan, struktur kelompok tani hutan, anggota – anggota kelompok tani hutan, serta perencanaan pembentukan gabungan kelompok tani hutan.

- **Dusun Tallang**

Pada dusun tallang, pertemuan dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Sabtu, 19 Desember 2020 pukul 13.00 – 16.00 WITA, dengan peserta yang terlibat sebanyak 25 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 17 orang dan jumlah perempuan sebanyak 8 orang. Agenda dalam pertemuan ini antara lain pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, pembahasan Nama KTH, Struktur KTH dan nama – nama calon anggota kelompok tani hutan.

- **Dusun Limbong**

Pada dusun Limbong, telah dilakukan pertemuan di salah satu rumah warga pada hari Minggu, 20 Desember 2020 pukul 13.00 – 15.00 WITA dengan peserta yang terlibat sebanyak 7 orang, dengan keseluruhan jenis kelamin adalah laki – laki. Agenda dalam pertemuan ini antara lain pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, Pembahasan tentang Kelompok Tani Hutan serta penulisan nama – nama calon anggota Kelompok Tani Hutan.

- **Dusun Tambuntana**

Pada dusun Tambuntana, pertemuan dilakukan di salah satu rumah warga pada hari minggu 20 Desember 2020 pukul 15.30 – 17.30 WITA, dengan peserta yang terlibat sebanyak 39 orang, dengan jumlah laki – laki sebanyak 36 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3 orang. Agenda dalam pertemuan ini antara lain pengenalan program, pengenalan Perhutanan Sosial, Pembahasan nama KTH, Struktur KTH dan nama – nama anggota KTH.

1.3. Lembang Karre Limbong

Kegiatan Sosialisasi Perhutanan Sosial dan Pembentukan Kelompok Tani Hutan dilakukan di Kantor Lembang Karre Limbong, pada hari Sabtu, 19 Desember 2020, pukul 10.30 – 12.00

WITA. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Yang tergabung didalamnya yakni Penyuluh Kehutanan dan Polisi Kehutanan, Kepala Dusun, Kelompok Perempuan, dan masyarakat, Pemuda serta PMU KAPABEL.

Kegiatan ini dikordinir langsung oleh Project Officer Toraja Utara yang dimulai dari pengenalan diri dan KAPABEL, lalu dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan Pemerintah Lembang Karre Limbong dengan muatan sambutan apresiasi dan dukungan yang sebesar – besarnya terhadap KAPABEL dalam menjalankan program di tingkat lembang serta harapan besarnya untuk memajukan masyarakat di Lembang Karre Limbong.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh *Field Officer* Lembang Karre Limbong dengan muatan materi terkait **(1) Program yang akan dilaksanakan di tingkat Lembang; (2) Materi tentang Perhutanan Sosial; serta (3) Materi tentang Pentingnya Kelompok Tani Hutan sesuai dengan P.89 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan.**

Selanjutnya dibuka dengan sesi diskusi terkait pemaparan materi oleh *Field Officer* Lembang Karre Limbong. Pada sesi ini banyak pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari masyarakat, diantaranya dari kepala dusun, penyuluh kehutanan serta pihak pemerintah Lembang. Untuk lebih jelasnya pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada lampiran laporan ini. Setelah melalui serangkaian diskusi, lalu dilakukan penutupan kegiatan.

2. Output Kegiatan Pertemuan

Output dari kegiatan pertemuan ini antara lain:

2.1. Kelurahan Bokin

2.1.1. Kegiatan Sosialisasi di Kantor Kelurahan

Hasil dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain: (1) secara garis besar masyarakat memahami maksud dan tujuan program "Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan"; (2) Meningkatnya kapasitas masyarakat terkait perhutanan sosial; (3) Meningkatnya kapasitas masyarakat terkait pentingnya Kelompok Tani Hutan.

Selanjutnya hasil yang lain dari kegiatan ini adalah penyusunan perencanaan untuk pembentukan kelompok pada tingkat dusun. Dalam perencanaan tersebut, kami telah membagi peran – peran untuk membentuk kelompok di Kelurahan Bokin serta rencana pertemuan – pertemuan selanjutnya.

Pembagian peran tersebut antara lain, setiap kepala dusun mengidentifikasi orang – orang yang terlibat dengan kawasan hutan seperti memiliki lahan di dalam kawasan, mengambil madu di dalam kawasan ataupun hal – hal yang berhubungan dengan pemanfaatan kawasan hutan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengumpulkan anggota masyarakat dan bergabung dalam kelompok tani hutan. Waktu untuk identifikasi ini membutuhkan waktu 1 minggu, dengan di follow up oleh *Field Officer* Kelurahan Bokin.

Selain daripada itu, juga telah disepakati terkait pertemuan – pertemuan kecil untuk pembentukan kelompok dengan melibatkan masyarakat yang akan terlibat dalam kelompok tani hutan. Pertemuan – pertemuan kecil ini akan dilakukan sebanyak 2 kali di masing – masing dusun yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. waktu pertemuan tersebut antara lain:

- ❖ Dusun Ulsalu : Minggu, 20 Desember 2020
- ❖ Dusun Bamba : Senin, 21 Desember 2020

2.1.2. Pertemuan Pembentukan Kelompok Tani Hutan

Pada Kelurahan Bokin telah dilakukan pertemuan pembentukan Kelompok Tani Hutan di Dusun Ulsalu dan telah terbentuk 2 Kelompok Tani Hutan. antara lain:

- **Dusun Ulsalu**

Pada Dusun Ulsalu telah dibentuk 2 Kelompok Tani Hutan dengan letak Rukun Keluarga (RK) yang berbeda. Kelompok yang terbentuk yakni **Kelompok Tani Hutan Sari Hutan** dan **Kelompok Tani Hutan Karengkong**.

- **Kelompok Tani Hutan Sari Hutan**

Jumlah anggota KTH sebanyak 23 orang. Dengan jumlah laki – laki sebanyak 16 orang dan jumlah perempuan sebanyak 7 orang. Namun secara administrasi berupa berita acara belum dibuatkan, hal itu dikarenakan kemungkinan bertambahnya anggota kelompok karena belum semua yang teridentifikasi oleh masyarakat, dan akan dibuat sebelum pembentukan GAPOKTANHUT. Struktur dalam KTH Sari Hutan antara lain:

- ✓ Ketua : Edi Paingi'
- ✓ Sekertaris : Fitrianti, S.T
- ✓ Bendahara : Meti Patallang

- **Kelompok Tani Hutan Katengkong**

Jumlah anggota KTH sebanyak 26 orang. Dengan jumlah laki – laki sebanyak 23 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3 orang. Namun secara administrasi berupa berita acara belum dibuatkan, hal itu dikarenakan kemungkinan bertambahnya anggota kelompok karena belum semua yang teridentifikasi oleh masyarakat, dan akan dibuat sebelum pembentukan GAPOKTANHUT. Struktur dalam KTH Katengkong antara lain:

- ✓ Ketua : Petrus Matutu
- ✓ Sekertaris : Simon Sipi
- ✓ Bendahara : Tadius Bamba

- **Dusun Bamba**

Pada Dusun bamba, belum dibentuk Kelompok Tani Hutan, hal itu dikarenakan pada saat pembahasan struktur dan nama kelompok tani hutan, tidak ada yang mau mengisi struktur KTH, sehingga terhambat pada saat pembahasan. Sehingga untuk langkah selanjutnya akan ditindaklanjuti, maka masyarakat akan memilih sendiri dan membentuk kelompok serta

struktur Kelompok Tani Hutan dengan di *Follow up* oleh *Field Officer* Bokin sebelum pembentukan GAPOKTANHUT.

Terkait Struktur Keseluruhan Anggota KTH yang telah dibentuk, dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

2.2. Lembang Sapan Kua – kua

2.2.1. Kegiatan Sosialisasi di Kantor Lembang Sapan Kua – kua

Hasil dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain: (1) secara garis besar masyarakat memahami maksud dan tujuan program "Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan"; (2) Meningkatnya kapasitas masyarakat terkait perhutanan sosial; (3) Meningkatnya kapasitas masyarakat terkait pentingnya Kelompok Tani Hutan.

Selanjutnya hasil yang lain dari kegiatan ini adalah penyusunan perencanaan untuk pembentukan kelompok pada tingkat dusun. Dalam perencanaan tersebut, kami telah membagi peran – peran untuk membentuk kelompok di Lembang Sapan Kua - Kua serta rencana pertemuan – pertemuan selanjutnya.

Pembagian peran tersebut antara lain, setiap kepala dusun mengidentifikasi orang – orang yang terlibat dengan kawasan hutan seperti memiliki lahan di dalam kawasan, mengambil madu di dalam kawasan ataupun hal – hal yang berhubungan dengan pemanfaatan kawasan hutan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengumpulkan anggota masyarakat dan bergabung dalam kelompok tani hutan. Waktu untuk identifikasi ini membutuhkan waktu 1 minggu, dengan di follow up oleh *Field Officer* Lembang Sapan Kua - kua.

Selain daripada itu, juga telah disepakati terkait pertemuan – pertemuan kecil untuk finalisasi pembentukan kelompok dengan melibatkan masyarakat yang akan terlibat dalam kelompok tani hutan. Pertemuan – pertemuan kecil ini akan dilakukan sebanyak 3 kali di masing – masing dusun yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. Waktu pertemuan tersebut antara lain:

- ❖ Dusun Tallang : Sabtu, 19 Desember 2020
- ❖ Dusun Limbong : Minggu, 20 Desember 2020
- ❖ Dusun Tambuntana : Senin, 21 Desember 2020

2.2.2. Pertemuan Pembentukan Kelompok Tani Hutan

Pada Lembang Sapan Kua – kua ini telah dibentuk di dusun Tallang dan Dusun Tambuntana yakni:

- **Dusun Tallang**

Pada dusun Tallang, telah dilakukan pembentukan Kelompok Tani Hutan dengan nama KTH yakni **Kelompok Tani Hutan Tombang Riri**, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 32 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 25 orang sedangkan jumlah perempuan sebanyak 7 orang. Namun secara administrasi berupa berita acara pembentukan kelompok belum dibuatkan, karena ada kemungkinan bertambahnya jumlah anggota kelompok

kedepannya sehingga untuk berita acara akan dibuat sebelum pembentukan GAPOKTANHUT. Adapun susunan struktur dari Kelompok Tani Hutan Tombang Riri adalah:

- ✓ Ketua : Marten Duma
- ✓ Sekretaris : John Kalute
- ✓ Bendahara : Rifce

- **Dusun Tambuntana**

Pada dusun Tambuntana telah dilakukan pembentukan Kelompok Tani Hutan dengan nama KTH yakni **Kelompok Tani Hutan Tambuntana**, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 39 orang, dengan pembagian jumlah laki – laki sebanyak 36 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3 orang. Namun secara administrasi berupa berita acara pembentukan kelompok belum dibuatkan, karena ada kemungkinan bertambahnya jumlah anggota kelompok kedepannya sehingga untuk berita acara akan dibuat sebelum pembentukan GAPOKTANHUT. Adapun susunan struktur dari Kelompok Tani Hutan Tambuntana adalah:

- ✓ Ketua : Markus Lambung
- ✓ Sekretaris : Michael Herman
- ✓ Bendahara : Matius Manda

- **Dusun Limbong**

Pada dusun Limbong telah dilakukan pertemuan untuk pembentukan Kelompok Tani Hutan, namun dalam proses pertemuan tersebut tidak sampai membentuk Kelompok Tani Hutan, hal itu dikarenakan jumlah peserta dalam pembentukan kelompok hanya 7 orang, sehingga masyarakat tidak mampu untuk memutuskan terkait nama kelompok dan struktur kelompok. Namun terkait calon anggota KTH sudah terkumpul dengan jumlah 15 orang, namun ada kemungkinan bertambah jumlah anggota kelompok.

Terkait Struktur Keseluruhan Anggota KTH yang telah dibentuk, dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

2.3. Lembang Karre Limbong

Pada Lembang Karre Limbong, tidak sesuai dengan yang diharapkan hal itu dikarenakan kurangnya peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Penyebab ketidakhadiran peserta adalah terbenturnya kegiatan sosialisasi dengan kegiatan – kegiatan adat dan persiapan natal.

Dalam kegiatan tersebut hanya 2 orang yang terlibat dalam Kelompok HKm yakni dari Ketua Kelompok Rante Karangan dan 1 anggotanya, sehingga dari kegiatan tersebut hanya sebagian data dan informasi yang didapatkan karena keterbatasan waktu yakni:

- Pengelolaan Kawasan HKm di Kelompok Rante Karangan

Pada saat ini, dalam areal HKm Rante Karangan terdapat sebagian yang masuk dalam Rehabilitasi PT. Vale, dengan jenis tanaman yang akan ditanam yakni kayu – kayuan. Rencana untuk tahun 2021, bibit tersebut akan ditanam namun untuk waktu penanaman masih belum diketahui.

- Keaktifan Kelompok

Terdapat beberapa anggota kelompok tani yang sudah tidak lagi bermukim di karre limbong, sehingga hal tersebut perlu dibenahi kembali, terlebih lagi bahkan terdapat anggota yang tidak mengetahui kalau mereka sendiri masuk dalam anggota kelompok tani HKm

- **Administrasi Kelompok**

Secara administrasi, KTH Rante Karangan telah memiliki SK HKm yang diterbitkan pada tahun 2014. Untuk saat ini, Rante Karangan juga telah memiliki Rencana Kerja Usaha (RKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Selain daripada itu, KTH Rante Karangan juga telah memiliki Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

- **Sejarah Pembentukan Kelompok**

Pada saat pembentukan Kelompok Tani Hutan, difasilitasi oleh LSM Mitra Walda, sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu terkait Perhutanan Sosial. Pembentukan Kelompok dulunya hanya berdasarkan dusun dan nama – nama anggota yang diberikan oleh masing – masing dusun, sehingga tidak ada pertemuan untuk menentukan anggota – anggota tersebut.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Tidak adanya anggota disabilitas yang terlibat didalam kegiatan sosialisasi sehingga penyebaran informasi ini tidak menyentuh secara keseluruhan sasaran yang terlibat dalam program.
2. Data dan informasi Kelompok HKm yang diambil pada Lembang Karre Limbong, hanya sebagian saja. Penyebabnya adalah ketidakhadiran peserta dalam kegiatan karena bertabrakan dengan kegiatan – kegiatan acara adat dan persiapan natal.
3. Pada Lembang Sapan Kua – kua khususnya dusun limbong, belum terbentuk KTH karena masyarakat tidak mau mengambil keputusan pada saat pertemuan hal itu dikarenakan kurangnya peserta yang hadir dalam kegiatan.
4. Pada Kelurahan Bokin khususnya dusun bamba, belum semua terbentuk kelompok tani hutan (KTH) karena masyarakat tidak mau mengisi struktur dalam KTH dan masih menunggu orang – orang untuk dimusyawarahkan.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain:

1. Pertemuan pembentukan Kelompok Tani Hutan pada Dusun Limbong, Lembang Sapan Kua – Kua
2. Pertemuan pembentukan Kelompok Tani Hutan pada Dusun Bamba, Kelurahan Bokin
3. Pertemuan pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan di Kelurahan Bokin dan Lembang Sapan Kua - Kua

4. Verifikasi data – data keanggotaan kelompok tani hutan yang diusulkan oleh masyarakat.
5. Melengkapi administrasi Kelompok Tani Hutan dan Gabungan Kelompok Tani Hutan.
6. Pada Lembang Karre Limbong, akan dilakukan pertemuan pada tingkat Kelompok Tani Hutan dengan tujuan untuk mensosialisasikan program dan meminta masukan – masukan sekaligus memperdalam data dan informasi yang diinginkan.

F. DOKUMENTASI

1. Kelurahan Bokin

- Kegiatan Sosialisasi di Kantor Kelurahan



Gambar 1. Cek suhu tubuh peserta kegiatan

Gambar 3. Presentasi materi oleh *Field Officer* Kelurahan Bokin



Gambar 4. Pengajuan pertanyaan oleh Masyarakat Kelurahan Bokin



Gambar 2. Sambutan oleh Perwakilan Kelurahan Bokin



Gambar 5. Pemberian masukan dan pertanyaan dari Penyuluh Pertanian





Gambar 6. Pengajuan pertanyaan oleh masyarakat Kelurahan Bokin



Gambar 7. Pengajuan pertanyaan oleh Kepala Dusun Bamba



Gambar 8. FGD Kelompok Kemitraan Kehutanan



Gambar 9. FGD Kelompok Hutan Masyarakat



Gambar 10. FGD Kelompok Hutan Desa



Gambar 11. Presentasi dari Kelompok Hutan Masyarakat



Gambar 12. Presentasi dari Kelompok Hutan Desa



Gambar 13. Presentasi dari Kelompok Kemitraan Kehutanan



Gambar 14. Sesi foto bersama pasca kegiatan

- **Kegiatan Pertemuan Pembentukan Kelompok**



Gambar 15. Diskusi pembentukan kelompok tani hutan di dusun ulusalu



Gambar 16. Pertemuan pembentukan kelompok tani hutan di dusun bamba

2. Lembang Sapan Kua – Kua

• Kegiatan Sosialisasi di Kantor Lembang Sapan Kua – kua



Gambar 17. Sambutan oleh Kepala Lembang Sapan Kua – Kua



Gambar 20. Pengajuan pertanyaan oleh perwakilan perempuan



Gambar 18. Pemaparan materi oleh Field Officer Sapan Kua – Kua



Gambar 21. Pemberian tanggapan dan masukan oleh penyuluh pertanian



Gambar 19. Pengajuan Pertanyaan oleh masyarakat desa



Gambar 22. Pemberian tanggapan dan masukan oleh penyuluh kehutanan



Gambar 23. FGD Kelompok Kemitraan Kehutanan



Gambar 26. Presentasi oleh Kelompok Kemitraan Kehutanan



Gambar 24. FGD Kelompok Hutan Desa



Gambar 27. Presentasi oleh Kelompok Hutan Desa



Gambar 25. FGD Kelompok Hutan Kemasyarakatan



Gambar 28. Presentasi oleh Kelompok Hutan Kemasyarakat



Gambar 29. Foto bersama pasca kegiatan sosialisasi

- Kegiatan pertemuan pembentukan kelompok tani hutan



Gambar 30. Pertemuan Pembentukan Kelompok Tani Hutan di Dusun Tallang



Gambar 31. Pertemuan Pembentukan Kelompok Tani Hutan di Dusun Tambuntana



Gambar 32. Diskusi dengan masyarakat dusun limbong terkait pembentukan Kelompok Tani Hutan

3. Lembang Karre Limbong

- Kegiatan sosialisasi di Kantor Lembang Karre Limbong



Gambar 33. Pembukaan oleh PO Toraja Utara



Gambar 35. Pengajuan Pertanyaan oleh Kepala Dusun sekaligus Ketua Kelompok Rante Karang



Gambar 34. Pemaparan Materi Oleh Field Officer Karre Limbong



Gambar 36. Pemberian tanggapan dan masukan oleh penyuluh kehutanan

Lampiran 1. Notulensi Kegiatan Sosialisasi di Kelurahan Bokin

NOTULENSI **SOSIALIASI PROGRAM, PERHUTANAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KTH** **KELURAHAN BOKIN, 14 DESEMBER 2020**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bokin, pada hari Selasa 14 Desember 2020. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 22 orang yang terdiri dari Perwakilan Pemerintah Kelurahan Bokin, Beberapa kepala dusun, perwakilan masyarakat, kelompok perempuan dan kelompok rentan. Selain itu, kegiatan ini turut pula dihadiri oleh penyuluh pertanian kecamatan rante bua dari Dinas Pertanian kab. Toraja Utara dan Polisi Kehutanan Bersama staff dari KPH Saddang II. Hadir pula di lokasi sosialisasi penyuluh KB dari BKKBN.

PEMBUKAAN

Program ini merupakan dana hibah dari luar negeri. Program ini dilaksanakan oleh beberapa Lembaga yang tergabung dalam konsorsium kapabel. Kegiatan dari program ini berupa pemberdayaan masyarakat. Program ini dilaksanakan di empat kabupaten. Dan tiap kabupaten dipimpin oleh satu coordinator. Dan untuk toraja utara, bapak gunawan yang menjadi coordinator. Untuk toraja utara sendiri program ini dilaksanakan di 3 desa/kelurahan yakni Kelurahan bokin, Desa karre limbong dan sapan kua kua. program ini akan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Beberapa minggu lalu, kegiatan multipihak telah dilaksanakan di tingkat kabupaten. Dan kali ini kita akan melaksanakan kegiatan sosialisasi program, perhutanan social sekaligus pembentukan KTH.

Seharusnya masyarakat bersyukur mendapat program yang dilaksanakan oleh kapabel. Selain itu, kegiatan ini juga akan menyangkut hal-hal terkait pertanian. Diharapkan masyarakat untuk mempertanyakan segala sesuatu terkait materi nantinya karena ini semuanya untuk masyarakat. Fasilitator tidak mendapatkan apa-apa hanya menyiapkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PEMAPARAN PROGRAM, PERHUTANAN SOSIAL, DAN GAMBARAN TERKAIT KELOMPOK TANI HUTAN OLEH FIELD OFFICER

Akan dilaksanakan pembentukan Kelompok Tani Hutan, yang selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan rehabilitasi tanaman dengan maksud jika nantinya terjadi kegagalan dalam produksi padi maka akan tersedia pangan alternatif bagi masyarakat kelurahan bokin. Nantinya akan ditanam tanaman sukun. Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembentukan home industry untuk mengembangkan produk hutan dan pertanian yang ada di kelurahan bokin. Terlebih di bokin sendiri sudah dikembangkan komoditi kopi dan madu. Nantinya di home industry ini akan diberikan pelatihan pengembangan produk, penerbitan izin. Kedepannya juga akan dilaksanakan kegiatan yang memastikan kepastian pasar dari produk yang dikembangkan. Bisa saja berupa pelatihan, study banding ke berbagai penjuru daerah baik skala local maupun nasional.

Namun semuanya akan ditempuh dengan terlebih dahulu mengeluarkan izin perhutanan social. Dimana perhutanan social nantinya akan memberikan akses legal kepada masyarakat. Skim pengelolaan ada beberapa misalnya HKm, HD dsb. Namun sebelum mengeluarkan izin ada beberapa syarat yang harus dipenuhi misalnya luas lahan Kelola maksimal 4 ha. Durasi izin selama 35 tahun. System pengelolaannya akan dilakukan Bersama kelompok.

Adapun subyek dari perhutanan social itu sendiri adalah petani dari sekitar Kawasan hutan. Yang pertama yang harus dipenuhi adlah harus ada kelompok jadi nantinya akan dibentuk kelompok. Selanjutnya akan disusun proposal yang menjelaskan kondisi dari lokasi izin, dan akan dibuatkan peta areal izin.

Dalam ps ada beberapa skim pengelolaan diantaranya adalah HKm, Kemitraan kehutanan dan hutan desa.

Hutan kemasyarakatan, syaratnya kurang lebih sama harus ada kelompok, proposal usulan dan peta yang berskala 1:50000. Nantinya kelompok yang akan Menyusun proposal dan mengusulkannya ke pihak klhk.

Selanjutnya, kemitraan kehutanan. Untuk KK, kelompok masyarakat akan bekerja sama dengan pemegang izin misalnya perusahaan atau pihak KPH yang berada di Rantepao.

Gambaran alur perizinan, kelompok membuat proposal yang ditujukan ke KLHK namun terlebih dahulu diverifikasi proposal oleh tim yang biasanya berasal dari dinas kehutanan provinsi, selanjutnya dilaksanakan verifikasi teknis lalu apabila selesai maka proposal akan diteruskan ke kementerian untuk proses pengeluaran izin.

Pembentukan KTH yang dilaksanakan secara musyawarah, penentuan ketua struktur dan anggota KTH sebanyak 15-30 orang. Adapun syarat administrasinya adalah KTP/KK, Surat permohonan, SK KTH, Surat Pernyataan, dsb.

Adapun manajemen KTH berupa Kelola kelembagaan, Kelola Kawasan, Kelola usaha. Kelola kelembagaan terdiri dari pembagian tugas dan tanggung jawab tingkat anggota, Menyusun ad/art, kelengkapan administrasi, KTH harus memiliki prinsip kepedulian social gotong royong dsb, terdapat regenerasi dalam kelompok, dan terdapat laporan kemajuan kth.

Kelola Kawasan KTH memahami batas Kawasan, merehabilitasi lahan yang kritis, memanfaatkan wilayah Kelola sesuai dengan potensi, masyarakat harus tetap menjaga kelestarian.

Untuk Kelola usaha masyarakat memiliki produk yang dikelola secara mandiri.

Adapun kriteria anggota KTH adalah memiliki lahan Garapan di dalam Kawasan, kelompok perempuan, kelompok rentan dan pemuda.

Nantinya dalam mengelola Kawasan hutan sebaiknya tidak menambah luasan areal Kelola. Nantinya kita juga akan mengembang produk pangan di dalam Kawasan sehingga akan

dilakukan pengembangan pangan di bawah tegakan. Program juga akan memfasilitasi pembuatan rumah bibit sehingga nantinya akan dikembangkan pengelolaan bahan baku pangan hutan dalam home industry yang juga akan dibentuk. Selain itu juga akan dilaksanakan kegiatan yang akan memastikan ketersediaan pasar untuk produk yang dikembangkan.

Selain itu, kita juga akan senantiasa berkoordinasi dengan dinas kehutanan provinsi dalam hal ini KPH saddang II karena kegiatan ini akan dilaksanakan di wilayah kerja KPH saddang II.

DISKUSI

Q : **Bapak Usi** menanyakan terkait persyaratan pembentukan kelompok tani, apa yang dimaksud skala 1:50000, kemudian saya juga ingin memperjelas terkait bisa kah hutan lindung dikelola menjadi perhutanan social, selanjutnya boleh kah kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dijadikan sebagai kelompok perhutanan social dan dalam bentuk barang apa yang dikelola kelompok dalam program ini.

A : **Gunawan** skala 1:50000 itu bermaksud 1 cm dipeta sama dengan 50000 m di lapangan, sehingga peta ini akan memberikan gambaran terkait kondisi lapangan. Hutan lindung bisa diusulkan skema PS namun bergantung pada skema apa yang diusulkan nantinya dan wilayah usulan itu masuk dalam blok pemanfaatan dan bukan blok inti. Terkait pengusulan ps yang bisa diusulkan hanya diwilayah blok pemanfaatan saja, tidak pada blok inti karena blok ini harus tetap dijaga kelestariannya. Oleh karenanya, nantinya kita akan sering berkoordinasi dengan pihak KPH agar tidak terjadi kesalahan informasi. Selanjutnya, apabila terdapat kelompok di desa itu bisa melakukan pengusulan PS, namun akan lebih baik dibentuk kelompok tani hutan agar terdapat kejelasan dalam wilayah kerja antara pertanian dan kehutanan. Disisi lain, apabila banyak kelompok akan membuat masyarakat kebingungan sehingga sebaiknya yang menjadi ketua kelompok tani hutan tidak menjadi kelompok tani pertanian. Kunci ada pada ketua kelompok bagaimana mengatur anggota-anggotanya. Berdasarkan pengalaman, pernah ditemukan seseorang yang menjadi ketua kelompok untuk seluruh bidang dalam hal ini pertanian peternakan da kehutanan dan pada akhirnya dia kebingungan mengatur tiap kelompok dan menyebabkan terbelengkalainya kelompok. Terkait apa yang dikelola nanti KTH akan mengelola produk dalam home industry yang nantinya akan terbangun system misalnya nanti kelompok akan tebagi ke dalam beberapa bidang sehingga memperjelas kegiatannya dalam kelompok misalnya ada bidang pembuatan produk, penyedia bahan baku dan pemasaran.

Q : **Rimon Palayuk**, Ketika program ini berjalan dengan baik, kelompok tani hutan ini bisa menjadi contoh bagi kelompok kelompok lain yang ada di desa, misalnya kelengkapan administrasi dsb. Salama ini, fungsi kelompok kurang terlihat hanya menunggu bantuan padahal kelompok sebenarnya dituntut Kerjasama dalam lingkup kelompok sehingga peran dan fungsi benar-benar nyata. Olehnya, program Ini saat baik untuk dilaksanakan, terlebih nantinya akan dilakukan pengembangan produk, mungkin saja nantinya kita tidak hanya menjual buah saja namun bisa menjual dalam bentuk produk. Terlebih lagi, program ini akan difasilitasi pemberian izin dalam pengelolaan hutan terlebih selama ini kita sembunyi dalam mengelola Kawasan. Kita sepatutnya bersyukur karena ada program ini terlebih akan

mengelola lahan dengan baik. Namun yang ingin saya tanyakan terkait, bagaimana model kerjasamanya seperti apa misalnya ada bantuan dsb ataupun ada biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam mengelola Kawasan izin nantinya? Selain itu jenis komoditi apa yang baik yang dikelola oleh masyarakat nantinya?

A : **Gunawan**, Program ini pendanaannya ini bersifat hibah dari luar negeri. Hibah ini diberikan oleh lembaga kemitraan dan kami kapabel mengusulkan program ini ke kemitraan agar kegiatan ini bisa dibiayai. Sehingga seluruh kegiatan nantinya akan dibiayai oleh program, termasuk pembentukan rumah bibit dan seluruh kebutuhan kelompok. Pada dasarnya program ini diharapkan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada disekitar dengan baik sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nantinya kita akan mengawal masyarakat dari bagaimana mengelola bahan baku menjadi produk hingga ke pemasaran dimana selama ini Sebagian besar masyarakat kesulitan dalam mengakses pasar. Arahannya kami bagaimana memandirikan masyarakat sehingga Kerjasama antar stakeholder juga sangat dibutuhkan. Terkait tanaman diawal kita akan mengembangkan, sukun dan umbi-umbian. Untuk umbian nanti kita akan mendiskusikan ulang mengenai potensi umbian di lokasi program dalam hal ini kelurahan bokin. Namun sepertinya kita akan mengembangkan produk madu dan umbian.

Ketika kita ingin memanfaatkan Kawasan apabila nantinya telah keluar izin sangat disarankan untuk tidak menebang pohon dalam Kawasan terlebih termasuk dalam wilayah sungai saddang. Selanjutnya kita juga akan memperhatikan aturan-aturan yang berlaku karena apabila melanggar akan berdampak pada pencabutan izin yang tentunya akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Q : **Edison R.T**, yang menjadi anggota kelompok tani hutan apa kah harus memiliki lahan atau bagaimana?

A : **Gunawan**, Semangat PS sebenarnya bagaimana menengahi konflik antara masyarakat yang mengelola Kawasan dan pihak kehutanan yang menjadi pemegang izin Kawasan hutan. Oleh karenanya, sebaiknya orang-orang yang tergabung dalam masyarakat merupakan pengelola Kawasan sehingga ke depannya tidak ada terjadi lagi konflik yang tidak diinginkan.

Q : **Rimon Palayuk**, tambahan apakah masyarakat yang memiliki lahan diluar Kawasan hutan apa kah bisa masuk dalam kelompok tani hutan ini?

A : **Gunawan**, Misalnya masyarakat yang mencari madu dalam Kawasan secara teknis dia terlibat dalam Kawasan hutan sehingga orang-orang yang memang terlibat dalam pemanfaatan Kawasan hutan sebaiknya itu yang menjadi anggota kelompok.

Q : **Edison R.T**, maksudnya misalnya masyarakat yang di sekitar dusun ini tidak termasuk dalam Kawasan hutan, apa kah masyarakat sekitar sini tidak bisa menerima program ini?

A : **Gunawan**, Nantinya akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas misalnya home industry akan dilibatkan kelompok perempuan dan kelompok rentan yang bisa saja tidak memiliki kawasan hutan.

Q : **Matius Tandiola**, bagaimana cara melayani masyarakat terkait kartu petani ini? Terlebih saya merupakan pembentuk kelompok tani daerah setempat namun tidak mendapatkan kartu tani

A : **Rimon Palayuk (Penyuluh Pertanian)**, Biasanya terjadi kesalahan dalam penginputan data penerima kartu tani. Pada saat pendataan tidak ada yang melampirkan kartu keluarga sehingga permasalahan biasanya berada pada pendataan sehingga tidak menerima kartu tani. Ini bantuannya dari Jakarta sehingga penyuluh hanya mengumpulkan data akan tetapi dari pihak kementerian yang memverifikasi apakah layak menerima kartu tani atau tidak

Q : **Rusli Sarira**, terkait lahan di kawasan PT. Toarco Jaya terdapat lahan-lahan yang tidak dikelola selama bertahun-tahun, apakah lahan tersebut bisa dikelola oleh masyarakat?

A : **Mekal Palver (KPH)**, Terkait hal tersebut pihak KPH tidak bisa memberikan izin karena saat ini PT. Toarco Jaya yang memiliki izin pihaknya telah diberikan izin HGU sehingga jika masyarakat ingin mengelola harus berkomunikasi langsung ke pihak Toarco bukan ke KPH langsung

Q : **Yohanis Usi Tupi**, Terkait batas kawasan yang belum jelas itu seperti apa?

A : **Mekal Palver (KPH)**, untuk batas kawasan itu merupakan wewenang dari BPKH namun masyarakat bisa mengusulkan ke KPH untuk menindaklanjuti penandaan batas kawasan tersebut.

DISKUSI ALUR PERHUTANAN SOSIAL

Pasca diskusi agenda selanjutnya yaitu pembentukan kelompok untuk membahas alur perhutanan sosial, agenda ini dimaksudkan untuk memberikan input pengetahuan bagi masyarakat terkait tahap-tahapan pengusulan perhutanan sosial. Ada tiga kelompok yang dibentuk berdasarkan pertimbangan skema PS yang memungkinkan diusulkan dikeluarin bokir antara lain Hutan kemasyarakatan (HKm), Hutan Desa (HD), dan Kemitraan Kehutanan. Ketiga kelompok ini dipandu oleh FO Toraja utara yang terbagi atas Arung Ezra Hasman memandu HD, Al Guntur memandu HKm, dan Irfan Saputra Memandu Kemitraan Kehutanan. Diskusi kelompok berlangsung kurang lebih 15 menit setelah itu pemaparan hasil diskusi, kelompok yang pertama memaparkan hasil diskusinya yaitu kelompok HKm yang diwakili oleh bapak Yohanis Usi Tupi, dilanjutkan oleh kelompok HD yang diwakili oleh Bapak Edyson R.T, terakhir pemaparan dari kelompok Kemitraan Kehutanan yang diwakili oleh bapak Lukman.

PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBENTUKAN KTH

Agenda setelah pemahaman alur pengusulan PS yaitu pembentukan yang KTH, pada sesi ini masyarakat kelurahan bokin sepakat untuk dibentuk KTH namun karena terdapat acara kematian di kelurahan Bokin maka pembahasan hanya sampai pada kesepahaman membentuk kelompok. untuk pembentukan struktur dan nama KTH akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, tindak lanjut dari pertemuan ini yaitu kepala dusun diberikan tugas untuk mengidentifikasi calon anggota yang memang mengelola dalam Kawasan. Dikelurahan bokin terdapat dua dusun yang berbatasan dengan Kawasan yakni dusun/lingkungan bamba dengan dusun/lingkungan ulu salu. Untuk dusun bamba yang mewakili untuk mengidentifikasi/mengumpulkan calon anggota dengan kriteria diatas adalah bapak Matius Tandi Ola selaku kepala dusun/lingkungan Bamba. Untuk dusun/lingkungan ulusalu diwakili oleh bapa RK ulusalu.

PENUTUP

Setelah semua agenda pertemuan terlaksana pak gunawan selaku fasilitator sosialisasi menutup kegiatan.

Lampiran 2. Notulensi Kegiatan Sosialisasi di Lembang Sapan Kua – Kua

NOTULENSI **SOSIALIASI PROGRAM, PERHUTANAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KTH** **LEMBANG SAPAN KUA - KUA, 15 DESEMBER 2020**

PEMBUKAAN DILAKUKAN OLEH PO

Dalam pembukaan PO melakukan pengenalan Program dan pengenalan daerah-daerah intervensi yakni pada Lembang Sapan Kua-kua paniki, Kelurahan Bokin, dan Lembang Karre Limbong. Pada kegiatan ini diharapkan masyarakat atau peserta yang hadir dapat melakukan kegiatan atau bagaimana cara masyarakat bertahan terhadap ketahanan pangan.

SAMBUTAN OLEH KEPALA LEMBang SAPAN KKP

Beberapa tahun terakhir kegiatan masyarakat sapan kua-kua yang dilakukan di dalam hutan masih sangat jarang dilakukan, sehingga masyarakat banyak yang melakukan kegiatan yang sifatnya melanggar. Banyak pula masyarakat yang beranggapan bahwa Kawasan hutan tidak boleh sama sekali dikelola, sehingga melalui program ini masyarakat diberikan penjelasan tentang bagaimana program ini dapat memberikan izin dan dibantu dalam pembuatan izin dalam pengelolaan kawasan hutan. Pak camat juga memberikan informasi terkait komoditi atau hasil hutan yang terdapat pada Lembang Sapan Kua-kua seperti kopi, ubi talas namun dalam pengelolaannya belum didukung oleh peralatan dan keahlian dalam pengelolaan hasil tersebut.

PEMAPARAN MATERI OLEH FIELD OFFICER LEMBang SAPAN KKP

Dalam pemaparan materi pengenalan program seperti pembentukan Kelompok Tani Hutan, Rehabilitasi dan Pembentukan home industry. Dimana masyarakat diharapkan dapat ikut serta dan berpartisipasi secara aktif terkait program-program yang nantinya akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Adapun skema-skema dalam pembentukan kelompok yaitu Hutan Desa, Kemitraan, hutan kemasyarakatan, dst. Selanjutnya syarat utama dalam pembentukan kelompok yaitu adanya kelompok yang diusulkan, kemudian gambaran umum wilayah seperti kondisi ekologi dan sosial sedangkan yang terakhir yaitu peta usulan lokasi dengan skala 1:50.000. di lembang sapan kua-kua paniki ada 3 skema yang akan digunakan yaitu, kemitraan kehutanan, hutan desa, dan hutan kemasyarakatan. Dalam skema-skema yang akan digunakan syarat yang dibutuhkan hampir sama.

Dalam pembentukan kelompok tani hutan pemilihan ketua dilakukan secara musyawarah, Adapun anggota-anggotanya terdiri dari 15-30 orang/ kelompok. Yang bertujuan agar memudahkan dalam mengkoordinir para anggota kelompok karena dikawatirkan jika terlalu banyak anggota kelompok akan kesulitan dalam pemantauan anggota kelompok tani hutan tersebut.

Kriteria kelompok tani hutan adalah memiliki lahan Garapan dalam Kawasan, kelompok janda, kelompok rentan (disabilitas, dan pernah terkena bencana), dan yang paling diharapkan selanjutnya adalah peran pemuda sebagai generasi penerus atau regenerasi.

Dalam pemaparan materi ini diharapkan memberikan solusi kepada masyarakat seputar izin pengelolaan Kawasan sehingga masyarakat tidak lagi takut mengelola Kawasan hutan

tersebut. Dalam kegiatan kedepan diharapkan pula masyarakat yang nantinya akan mengelola Kawasan hutan untuk tidak menebang pohon yang berada dalam Kawasan hutan, karena peranan pohon sangat berperan besar dalam menyimpan cadangan air juga sebagai penyedia oksigen untuk makhluk hidup.

DISKUSI

Q :Matius manda, bertanya seputar tanaman sukun apakah berbentuk tanaman kayu atau tanaman buah-buahan

A: tanaman sukun adalah tanaman penghasil buah yang dimana buah dari sukun dapat dikonsumsi , dimana warga sekitar biasa mengenal tanaman sukun dengan sebutan baka’.

Q : kepala lembang sapan kua-kua, apakah tanaman sukun akan diberikan bantuan dalam bentuk bibit atautkah tidak ?

A : program akan menyiapkan dalam pengadaan bibit, karena nantinya akan dibangun rumah bibit. Namun disamping itu masyarakat diharapkan dapat berlaku mandiri dalam hal penyiapan bibit sehingga kedepannya masyarakat tidak bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah

Q : setahun yang lalu dinas kehutan menyarankan pembangunan rumah bibit untuk kelompok perempuan di lembang sapan kua-kua paniki.

A : pembangunan rumah bibit belum terealisasi hingga sekarang dari dinas kehutanan, dikarenakan kondisi sekarang ini yang masih pandemi sehingga menyulitkan program itu untuk berjalan sampai sekarang

Q : Matius Manda menambahkan pada lokasi tempat dia tinggal sangat cocok untuk tanaman uru dan tanaman cengkeh.

A : tanaman uru sudah sangat banyak tumbuh dan terlalu banyak bantuan terkait tanaman itu. Yang diutamakan yaitu tanaman yang bisa ditanam dalam Kawasan, dan nantinya bisa menopang cadangan makanan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun saran kedepannya rencana tanaman yang akan ditanam yaitu porang dan talas jepang.

Disela-sela sesi tanya jawab, perwakilan dari dinas pertanian memberikan saran kepada masyarakat bahwa dalam kegiatan ini masyarakat diharapkan membedakan jenis kegiatan yang diadakan oleh kedinasan maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KAPABEL. Beliau juga menambahkan bahwa program KAPABEL ini sangat bagus untuk dilakukan karena memudahkan dan memberikan solusi kepada masyarakat yang mengelola atau mempunyai lahan dalam Kawasan akan diberikan bantuan terhadap akses dan pembuatan izinnya. Nantinya juga dari kegiatan KAPABEL ini akan menunjang kehidupan masyarakat dan membuat masyarakat berkegiatan secara mandiri serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Q : mengenai rencana pembangunan rumah bibit yang akan dibangun, masyarakat sudah membangun rumah bibit yang diadakan oleh dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan.

Beliau juga menambahkan jika ingin menanam bibit cengkeh dalam Kawasan akan sulit untuk tumbuh, karena tanaman cengkeh membutuhkan banyak sinar matahari sehingga tidak memungkinkan untuk ditanam dalam Kawasan.

Q : terkait tanaman yang akan ditanam akan kesulitan dikarenakan hama babi hutan, sehingga meminta bantuan bibit jahe

A : untuk saat ini saran dan masukan akan ditampung terlebih dahulu, selanjutnya akan didiskusikan pada pertemuan yang akan dilakukan selanjutnya.

Saran : kaum perempuan memberikan saran untuk pengadaan bibit kamassi yang hampir sama dengan tanaman sukun namun pembedanya tanaman kamassi ini mempunyai biji didalam buahnya.

Diharapkan kedepan dalam pembentukan home industry diharapkan salah satu komoditi menjadi komoditi yang dapat dipasarkan. Mulai dari penanaman, perawatan, pengadaan bibit, pengolahan bahan baku, pengolahan, sampai pada mencari pasar.

Masukan : potensi talas jepang sangat besar, karena dapat mencapai pasar eksport. Disamping itu nilai jual dari talas jepang sangat tinggi sehingga dapat memberikan solusi dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

Saran dari kepala Lembang Sapan KKP, lahan di susun tambun tana, masih banyak yang kosong Adapun lahan tersebut dapat diberikan bantuan sehingga dapat dikelola oleh kaum perempuan, janda, ataupun kaum rentan. Sehingga kedepan kaum perempuan memiliki kegiatan ataupun aktivitas tambahan yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.

Saran, potensi apa yang ada pada desa dampingan jangan sampai kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar, kemudian melihat prospek dari kegiatan atau program, apakah kegiatan hanya sementara ataupun dapat berkelanjutan. Diharapkan pendampingan ke masyarakat didampingi secara utuh, mulai dari pendampingan sampai pemasaran.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

- ❖ Pada saat pemaparan skema Kemitraan hasil dari Focus Group Discusi (FGD) perwakilan kelompok dapat memahami dan menjelaskan alur-alur skema tersebut dengan baik.
- ❖ Juga pemaparan skema Pengajuan hutan desa yang awalnya didasari oleh atau inisiatif bumdes ataupun koperasi yang ada pada desa terkait.
- ❖ Pemaparan alur skema hutan kemasyarakatan diawali oleh kelompok tani hutan maupun gapoktan, setelah mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan untuk pengajuan KTH, selanjutnya berkas tersebut dibawa ke Pemerintah Desa, kemudian ke pihak KPH, dan seterusnya.

Pada sesi tanya jawab FGD, ada warga yang bertanya bagaimana jika ada warga yang sekarang tidak berdomisili di Lembang Sapan KKP tetapi mengelola di dalam Kawasan Lembang Sapan KKP tetapi dari kecil sampai besar dia tinggal di lokasi tersebut, barulah pada saat merantau orang tersebut pindah domisili.

Setelah berdiskusi adapun solusi yang diberikan yaitu orang terkait yang mengelola Kawasan hutan tidak dapat bergabung kedalam kelompok tani, tetapi anak ataupun keluarga dari orang yang terkait dan yang berdomisili di lembang Sapan KKP dapat bergabung dalam kelompok tani. Karena dalam persyaratan pembentukan Kelompok Tani Hutan, didalam satu Kartu Keluarga hanya diperkenankan satu anggota keluarga yang bergabung dalam Kelompok Tani Hutan.

PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBENTUKAN KTH

Adapun agenda pertemuan selanjutnya yaitu :

❖ **Pembentukan Kelompok**

- Nama Kelompok
- Struktur kelompok
- Daftar nama-nama anggota (membawa KTP dan KK)

Jadwal pertemuan

1. Dusun Tallang
Sabtu 19 Desember 2020
Tombang riri, pukul 13:00 (siang)
2. Dusun Limbong
Minggu 20 Desember 2020
Setelah gereja, pukul 13:00 (siang)
3. Dusun Tambutana
Senin 21 Desember 2020
Bertempat di rumah kepala dusun Tambutana, pukul 9 pagi.

Lampiran 3. Notulensi kegiatan sosialisasi di Lembang Karre Limbong

NOTULENSI SOSIALIASI PROGRAM, PERHUTANAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KTH LEMBANG KARRE LIMBONG, 19 DESEMBER 2020

PEMBUKAAN

Gunawan :

Perkenalkan sebelumnya nama saya gunawan, biasa dipanggil gune. Saya koordinator program untuk kabupaten Toraja Utara. Program ini merupakan dana hibah dari luar negeri, dilaksanakan oleh beberapa Lembaga yang tergabung dalam konsorsium Kapabel. Kegiatan dari program ini berupa pemberdayaan masyarakat. Program ini dilaksanakan di empat kabupaten. Dan tiap kabupaten dipimpin oleh satu koordinator. Dan untuk Toraja Utara, saya yang menjadi koordinator. Untuk Toraja Utara sendiri , dilaksanakan di 3 desa/kelurahan yakni Kelurahan Bokin, Desa Karre Limbong dan Sapan Kua-kua Paniki. Program ini akan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Tujuannya menguatkan masyarakat disekitar hutan, melalui pemberian akses pengelolaan hutan. Khusus untuk Lembang Karre Limbong yang sudah ada perizinannya seluas 1068ha, akan diadakan penguatan kelompok tani hutan yang telah terbentuk.

Seklem :

Kami mengucapkan terima kasih atas kedatangan bapak-ibu, Terkhusus Koordinator KAPABEL, pengurus lembang yang sempat hadir. Pertama-tama kami memohon maaf atas ketidakhadiran beberapa kelompok tani dikarenakan padatnya kegiatan yang sedang berlangsung di Lembang ini. Program ini bisa dijalankan sesuai apa yang ingin disampaikan ke masyarakat.

Penyuluh Kehutanan:

Makasih atas kesempatan ini, pertama-tama rasa hormat kami buat pak seklem, pak dusun, terlebih tim dari Kapabel. Terus terang kami sampaikan ke bapak ibu, bahwa memang terdapat tiga kelompok Tani Hutan pada Lembang Karre Limbong. Namun sangat disayangkan bahwa pada kesempatan ini tidak dapat di maksimalkan, padahal ini merupakan kesempatan yang sangat bagus untuk sama-sama mengevaluasi Hkm.

PEMAPARAN MATERI

Terimakasih atas kesempatan yang diberikan, perkenalkan nama Saya Alguntur Israel Ravon Wira Fonza, biasa dipanggil Guntur. Mungkin bapak ibu bertanya apa itu KAPABEL, nah ini merupakan konsorsium adaptasi dan perubahan iklim yang akan melaksanakan pembentukan Kelompok Tani Hutan, yang selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan rehabilitasi tanaman dengan maksud jika nantinya terjadi kegagalan dalam produksi padi maka akan tersedia pangan alternatif bagi masyarakat Lembang Karre Limbong. Nantinya akan ditanam tanaman sukun. Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembentukan home industry untuk mengembangkan produk hutan dan pertanian yang ada di Lembang Karre Limbong. Terlebih

di Lembang Karre Limbong sendiri sudah dikembangkan komoditi kopi dan madu. Nantinya di home industry ini akan diberikan pelatihan pengembangan produk, penerbitan izin. Kedepannya juga akan dilaksanakan kegiatan yang memastikan kepastian pasar dari produk yang dikembangkan. Bisa saja berupa pelatihan maupun study banding.

Namun semuanya akan ditempuh terlebih dahulu dengan mengeluarkan izin perhutanan sosial. Dimana perhutanan social nantinya akan memberikan akses legal kepada masyarakat. Skema pengelolaan ada beberapa misalnya HKm, HD dsb.

Adapun manajemen KTH berupa Kelola kelembagaan, Kelola Kawasan, Kelola usaha. Kelola kelembagaan terdiri dari pembagian tugas dan tanggung jawab tingkat anggota, Menyusun ad/art, kelengkapan administrasi, KTH harus memiliki prinsip kepedulian social, gotong royong dsb, terdapat regenerasi dalam kelompok, dan terdapat laporan kemajuan kth.

Kelola Kawasan KTH memahami batas Kawasan, merehabilitasi lahan yang kritis, memanfaatkan wilayah Kelola sesuai dengan potensi, masyarakat harus tetap menjaga kelestarian.

Untuk Kelola usaha masyarakat memiliki produk yang dikelola secara mandiri.

Adapun kriteria anggota KTH adalah memiliki lahan Garapan di dalam Kawasan, kelompok perempuan, kelompok rentan dan pemuda.

Gunawan ;

Kedepannya nanti kita akan lebih focus mengembang kelompok HKm yang telah terbentuk. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seperti pelatihan-pelatihan, akan dilaksanakan juga rehabilitasi hutan yang akan dilaksanakan oleh KTH mulai dari pembangunan rumah bibit sampai pada penanaman. Adapun jenis bibit yang akan ditanam yaitu sukun dan umbi-umbian.

DISKUSI

Kepala Dusun : terimah kasih atas sosialisasi dan kesempatan ini. Yang saya ingin tanyakan yaitu dari mana asal bibitnya. Karena sudah 9 tahun HKm berjalan tidak ada bantuan bibit.

Gunawan : kedepannya akan ada pembibitan di desa, dan untuk jenis bibitnya akan didiskusikan lebih dalam terkait jenis yang unggul .

Penyuluh Kehutanan : masing-masing Batasan KTH masyarakat tidak tahu Batas wilayah, pada saat pembentukan oleh LSM waladah, tidak di adakan pertemuan sehingga masyarakat tidak tau terkait PS serta batas kawasannya. Terkait rencana budidaya madu kita bisa melihat contoh kendala yang dihadapi di lembang paniki, permasalahannya adalah pemasaran. Jadi itu mesti diperjelas. Kalau masalah umbi-umbian, kalau bisa yang dikembangkan yaitu jahe merah

Gunawan : hal mendasar yang akan perlu dibenahi adalah manajemen KTH, pertama saya ingin perjelas apakah ada peta pada pengusulan ?

Diawal akan dilaksanakan pembenahan kelompok, yang paling utama juga yang akan dilakukan yaitu mengetahui batas wilayah kerja. Karena sudah ada rencana kerja yang sudah

dibuat sehingga kami akan mengikuti yang sudah ada ataupun nanti akan didiskusikan ulang.

Kepala Dusun : Kami sudah sampaikan ke penyuluh terkait pengadaan bibit kayu, tapi sampai sekarang belum ada. Kalau di lembang Karre Limbong susah untuk dicari, sehingga bagusya bibit didatangkan dari luar.

Gunawan : Kalau begitu akan kami adakan dari luar, dan untuk pembibitannya akan dibangun di desa pak

Kepala Dusun : sebenarnya kami sudah tau terkait batas-batasnya, namun tidak ada bibit jadi masyarakat tidak bergerak.

Guanawan : berdasarkan data yang saya ketahui akan dilaksanakan rehabiltasi di Lembang Karre Limbong, betul tidak itu pak ?

Penyuluh : seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa masyarakat tidak mengetahui batas kawasannya, itu saya dapat dari KTH Buka. Untuk kegiatan rehabilitasi betul akan jalan tahun depan, namun untuk Hkm tetap jalan.

Gunawan : sebenarnya yang kami ingin tahu pak lokasi RHL itu dimana, jangan sampai lokasi nya bertabrakan dengan lokasi HKM, dimana lokasi RHL nya itu pak Gerson ?

Gerson : Lokasinya sebagian besar itu dilokasi HKM Dusun Rante Karangan, kurang lebih itu 75 Ha.

Gunawan : Tanaman apa yang ditanam ?

Gerson : kebanyakan Itu kayu-kayuan, rencana tahun depan itu sudah penanaman.

Gunawan : siapa tau ada lagi yang ingin didiskusikan, oh ya saya dapat informasi bahwa ada anggota HKM yang sudah tidak tinggal di Karre Limbong ?

Dusun : Begini pak memang betul ada, tapi ini saya mau minta maaf sebelumnya saya ingin meminta izin soalnya ada kegaitan yang mendesak

Gunawan : kalau bgitu kita atur jadwal saja pak untuk diskusi lanjutannya , ditingkatan KTH

Seklem : oh ya betul sekali pak kita atur jadwal saja untuk diskusi, karna terus terang sekarang banyak sekali agenda kegiatan.

Dusun Karangan : lebih bagus kalau nanti di Dusun Rante Karangan itu di rumah saja, nanti bapak atur saja

Seklem : kalau bisa nanti itu januari pak karena, mohon maaf sebelumnya pak. sekarang sedang sibuk-sibuknya mudah-mudahan bisa dipahami.

Lampiran 4. Notulensi pertemuan pembentukan KTH di Dusun Ulsalu (Kelurahan Bokin)

NOTELENSI PEMBENTUKAN KTH

Pada hari sabtu, 21 Desember 2020 tanggal dilaksanakan pembentukan KTH di dusun Ulsalu lebih tepatnya di rumah Marthen Jalan selaku Kepala Rukun Keluarga (RK) Katengkong. Pada pertemuan ini dihadiri oleh masyarakat dusun ulsalu khususnya masyarakat RK Katengkong. Pertama-pertama FO menjabarkan tujuan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada program ini, kemudian sesi tanya jawab yang dilanjutkan dengan pembentukan KTH.

SESI TANYA JAWAB

- FO : Jadi bagaimana pak, sudah bisa kita bentuk KTH nya ?
- Anton Victor R. : Iya, bagusya begitu. Karena tidak mungkin juga kita tunggu semua datang yang sudah dipanggil kemarin.
- FO : Sudah semua dipanggil kah Pak?
- Marten Jala : iya pak, sudah semua diinformasikan kemarin itu setelahnya datangki.
- Ruben Pasua : begini saja, itu kan sudah diinformasikan kemarin. Kalau hari ini tidak datang berti dia tidak mau memang.
- Anton Victor R. : betul itu, saya sepakat.
- Paulus Palinoan : Tidak bisa begitu juga, jangan sampe orang tidak hadir mauji dan bisa jadi juga mereka belum tau ini kegiatan apa.
- Petrus Matutu : Betul itu, kalau saya dijelaskan ulang dulu dalam rangka apa pembentukan kelompok ini.
- FO : sebenarnya pak sudah diadakan sosialisasi kemarin di kantor kelurahan, kebetulan yang mewakili adalah pak marten jalan, dan sebelum ya juga saya sudah datang kemarin untuk sampaikan terkait program, harapannya saya tokoh yang ikut sosialisasi dan warga yang saya temui sebelumnya disini menyampaikan ke yang lain. Tapi kalaupun bapak meminta pemapran ulang, mungkin saya akan paparkan ulang untuk menghargai waktu.

Pemaparan program oleh FO

- FO : Ada yang ingin ditanyakan bapak ibu?
- Fitrianti : itu pak anggotanya harus kah yang punya kebun didalam Kawasan?
- FO : Bisaji bu tidak ada kebunnya dalam Kawasan asalkan memenuhi kriteria program kami. Bisa perempuan yang hidup sendri atau perempuan yang sudah tidak memiliki suami, bisa juga pemuda, sama kalau ada yang disabilitas bisa juga di kasi masuk.
- Petrus Matutu : bagaimana nanti tindak lanjut kelompok kehutanan ini?

FO : Nah itumi tugas saya disini pak selama 17 bulan, untuk mendampingi KTH. Nanti akan diadakan pelatihan-pelatihan pengelolaan kelembagaan KTH. masih ad bu, kalau tidak adami kita lanjutmi pale pembentukan KTH

Pembentukan KTH

Pada pembentukan KTH ini sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat dengan melalui musyawarah, keterlibatan FO hanya pada permintaan untuk melibatkan Pemuda pada pembentukan serta struktur KTH nantinya yang dibentuk. Adapun hasil musyawarah pembentukan kelompok yaitu masyarakat sepakat untuk membentuk dua kelompok antara lain:

1. KTH Sari Hutan

Ketua : Edi Paingi
Sekertaris : Fitrianti S. T.
Bendahara : Meti Patalang
Anggota : 20 orang

2. KTH Katengkong

Ketua : Petrus Matutu
Sekertaris : Simon Sipi
Bendahara : Tadius Bamba
Anggota : 24 orang

Adapun anggota pada kedua kelompok KTH yang sudah terbentuk masih bisa bertambah atau berkurang mengingat anggota yang masuk masih kriteria orang yang memiliki kebun dalam Kawasan hutan. Pasca pembentukan ini FO mengumpulkan foto KTP dan KK sebagai perlengkapan berkas administrasi KTH.

Lampiran 5. Notulensi pertemuan pembentukan KTH di Dusun Tallang (Lembang Sapan Kua – Kua)

NOTULENSI PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) DUSUN TALLANG

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Desember 2020 yang bertempat di rumah salah satu masyarakat Dusun Tallang yang bernama Ibu Elda. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 13.00 Wita dan dihadiri oleh sebanyak 32 orang yang terdiri dari pengelola Kawasan hutan dalam hal ini masyarakat yang selama ini memiliki lahan Kelola dalam Kawasan hutan, kelompok perempuan, kelompok rentan dalam hal ini yang telah dalam status janda/duda.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sosialisasi yang sebelumnya telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020 yang lalu yang dihadiri oleh beberapa perwakilan masyarakat Desa Sapan Kua Kua bahkan beberapa orang juga turut hadir pada kesempatan hari ini. Sebagai penjelasan kepada masyarakat yang tidak sempat hadir pada pertemuan sebelumnya, kegiatan pada hari ini merupakan rangkaian kegiatan dari program “*Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan*” yang dimana program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh KAPABEL atau Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim”. Konsorsium KAPABEL adalah konsorsium yang terdiri dari beberapa elemen Lembaga yang saling bersinergi. Lembaga tersebut diantaranya adalah TLKM, YAKU, Lembaga Penelitian Unhas, Bumi Lestari dan Kanopi Hijau. Adapun kegiatan-kegiatan yang nantinya dilaksanakan diantaranya adalah pembentukan Kelompok Tani Hutan, penanaman pada Kawasan hutan yang diawal diusulkan tanaman sukun dan umbi-umbian dan pembangunan rumah produksi. Sehingga Sebagian besar aktivitas program bagaimana mengelola Kawasan hutan namun tetap memperhatikan aspek kelestarian. Berhubung sebagian lembang sapan kua kua termasuk dalam kawasan DAS Saddang dan merupakan Kawasan hutan lindung sehingga untuk sampai mengelola Kawasan perlu dilakukan pengusulan izin terlebih dahulu yang akan diusulkan oleh kelompok tani hutan. Oleh karena itu, kegiatan hari ini akan membentuk kelompok tani hutan yang nantinya akan mengusul izin pengelolaan Kawasan hutan dengan skema perhutanan sosial.

Q : Bapak Simon apakah yang masuk dalam kelompok ini harus yang mengelola Kawasan hutan?

A : Arah program mendorong keterlibatan beberapa kelompok masyarakat yakni pengelola Kawasan hutan, kelompok perempuan, kelompok rentan yang dalam hal ini disabilitas dan janda/duda serta yang terkena dampak dari bencana akibat perubahan iklim seperti longsor dan pemuda. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa terdapat beberapa unsur masyarakat yang akan dilibatkan bukan hanya yang memiliki lahan dalam Kawasan hutan.

Q : Bagaimana jika terdapat masyarakat dusun tallang yang memiliki lahan Kelola yang termasuk dalam Kawasan hutan kelurahan bokin, apakah bisa masuk dalam kelompok?

A : Secara administrasi bisa masuk dalam kelompok desa sapan kua kua yang sebentar lagi akan kita bentuk karena berdasarkan KTP merupakan masyarakat desa sapan kua kua namun

lahan kelolanya bisa tetap di kelurahan bokin namun lokasinya harus jelas Ketika cek lokasi nantinya. Kedepannya akan dibuat peta sebagai salah satu syarat dalam dokumen pengusulan izin dan akan kita jadwalkan untuk mengecek langsung lokasi lahan Kelola masyarakat dan batas-batas Kelola masyarakat.

Q : Bagaimana jika terdapat masyarakat yang memiliki lahan Kelola namun KTPnya saat ini terdaftar sebagai masyarakat papua, apakah bisa masuk dalam kelompok?

A : KTP merupakan salah satu syarat untuk melakukan pengusulan izin dan KTP ini sebagai alat untuk membuktikan bahwa benar yang melakukan izin merupakan masyarakat asli daerah setempat. untuk itu sebaiknya mengurus dulu KTPnya atau setidaknya KTP agar bisa masuk dalam kelompok. Dan pertemuan hari ini anggota kelompok belum fix dan masih akan dilaksanakan pertemuan selanjutnya untuk melengkapi keanggotaan kelompok.

Nama Kelompok : KTH Tombangriri
Ketua Kelompok : Marten Duma
Sekretaris : John Kalute
Bendahara : Rifce

Kelompok inilah yang nantinya akan Bersama-sama mengusulkan izin pengelolaan Kawasan hutan dengan skema perhutanan sosial namun untuk skim pengelolaannya nanti kita akan agendakan lagi untuk sama-sama memusyawarahkan dan memutuskan untuk mengusulkan skim pengelolaan Kawasan hutan yang diantaranya ialah Hutan Kemasyarakatan atau HKM, Hutan Desa atau HD dan Kemitraan Kehutanan. Dan bisa jadi kedepannya akan dibentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan atau Gapoktan yang merupakan kumpulan kelompok-kelompok tani hutan yang ada di desa sapan kua kua, terlebih sesuai rencana di dua dusun yakni dusun limbung dan dusun tambuntana juga akan dilaksanakan pembentukan kelompok tani hutan pada esok hari. Nantinya pengusulan izin akan dilakukan pada tingkat gapoktan namun usulan izinnya akan mencakup seluruh kelompok yang nanti terbentuk. Rencananya pengusulan izin akan dilaksanakan pada minggu ketiga januari sehingga dibutuhkan Kerjasama seluruh pihak untuk mempersiapkan segala keperluan pengusulan izin tersebut. Sebelum kegiatan ini ditutup, terlebih dahulu disepakati jadwal pertemuan selanjutnya yang rencana akan mengagendakan pembahasan ; 1) Melengkapi anggota kelompok beserta KTP/KK 2) Penentuan Sekretariat kelompok sehingga di sekretariat ini lah nantinya aktivitas kelompok akan banyak dilakukan 3) Aturan umum kelompok, jadi dipertemuan ini kita juga akan membahas bagaimana aturan-aturan yang akan diberlakukan dalam kelompok dan 4) jadwal pertemuan rutin, nantinya akan banyak pertemuan-pertemuan yang akan dilaksanakan sehingga perlu untuk mengatur jadwal agar bisa menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat.

Selanjutnya untuk KTP dan KKnya bisa dikumpulkan di bapak kepala dusun nanti saya ambil dan cek satu kali di kepala dusun dan mungkin yang membawa KTP asli dan KK asli bisa saya ambil fotonya terlebih dahulu sebelum bapak ibu sekalian Kembali ke rumah masing-masing. Sekian dan terima kasih

Lampiran 6. Notulensi pertemuan pembentukan KTH di Dusun Tambuntana (Lembang Sapan Kua – Kua)

NOTULENSI PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) DUSUN TAMBUNTANA

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Desember 2020 yang bertempat di rumah kepala Dusun Tambuntana Bapak Yekkabanne. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.30 Wita dan dihadiri oleh sebanyak 39 orang yang terdiri dari pengelola Kawasan hutan dalam hal ini masyarakat yang selama ini memiliki lahan Kelola dalam Kawasan hutan, kelompok perempuan, kelompok rentan dalam hal ini yang telah dalam status janda/duda.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sosialisasi yang sebelumnya telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020 yang lalu yang dihadiri oleh beberapa perwakilan masyarakat Desa Sapan Kua Kua bahkan beberapa orang juga turut hadir pada kesempatan hari ini. Sebagai penjelasan kepada masyarakat yang tidak sempat hadir pada pertemuan sebelumnya, kegiatan pada hari ini merupakan rangkaian kegiatan dari program “*Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan*” yang dimana program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh KAPABEL atau Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim”. Konsorsium KAPABEL adalah konsorsium yang terdiri dari beberapa elemen Lembaga yang saling bersinergi. Lembaga tersebut diantaranya adalah TLKM, YAKU, Lembaga Penelitian Unhas, Bumi Lestari dan Kanopi Hijau. Adapun kegiatan-kegiatan yang nantinya dilaksanakan diantaranya adalah pembentukan Kelompok Tani Hutan, penanaman pada Kawasan hutan yang diawal diusulkan tanaman sukun dan umbi-umbian dan pembangunan rumah produksi. Sehingga Sebagian besar aktivitas program bagaimana mengelola Kawasan hutan namun tetap memperhatikan aspek kelestarian. Berhubung sebagian lembang sapan kua kua termasuk dalam kawasan DAS Saddang dan merupakan Kawasan hutan lindung sehingga untuk sampai mengelola Kawasan perlu dilakukan pengusulan izin terlebih dahulu yang akan diusulkan oleh kelompok tani hutan. Oleh karena itu, kegiatan hari ini akan membentuk kelompok tani hutan yang nantinya akan mengusul izin pengelolaan Kawasan hutan dengan skema perhutanan sosial. Selain itu, telah diinformasikan juga sebelumnya bahwa agar kiranya masyarakat yang ingin menjadi anggota kelompok agar kiranya membawa KTP dan KK sebagai syarat administrasi untuk pendataan anggota dan pengusulan izin nantinya

Q : Apakah suami istri bisa masuk dalam kelompok tani hutan ini?

A : Untuk anggota kelompok sendiri diharapkan dari satu orang saja dalam satu KK itu lah makanya diminta untuk membawa KK untuk dicek apakah hanya satu orang yang menjadi anggota kelompok dalam satu KK

Q : Selain itu, saya memiliki saudara yang memiliki lahan Kelola tapi saya berbeda KK namun berada di luar dari Kawasan hutan?

A : Arahan dari program yang mendorong perhutanan sosial sebenarnya menyasar beberapa kriteria kelompok masyarakat yang diantaranya pengelola Kawasan hutan, kelompok

perempuan dan kelompok perempuan serta pemuda. Untuk pengelola Kawasan hutan sendiri, yang didorong adalah yang memiliki lahan Kelola dalam Kawasan hutan yang selama ini masih belum memiliki izin dalam mengelola Kawasan. Untuk yang berada di luar Kawasan hutan sebenarnya tidak perlu lagi diberikan izin karena sudah bebas untuk dikelola.

Q : Bagaimana jika terdapat masyarakat yang KTPnya saat ini terdaftar sebagai masyarakat desa sebelah bahkan berbeda kecamatan namun memiliki lahan Kelola dalam Kawasan desa sapan kua kua, apakah bisa masuk dalam kelompok?

A : KTP merupakan salah satu syarat untuk melakukan pengusulan izin dan KTP ini sebagai alat untuk membuktikan bahwa benar yang melakukan izin merupakan masyarakat asli daerah setempat. oleh karena itu, orang tersebut tidak dapat difasilitasi untuk bergabung dalam kelompok karena targetan dari program dan izin perhutanan sosial ini yang nantinya diusulkan adalah orang asli desa sapan kua kua dan secara administrasi berKTP sapan kua kua.

Q : Apakah seseroang yang telah menjadi ketua atau pengurus inti pada kelompok pertanian bisa menjadi ketua atau pengurus inti dari kelompok tani hutan ini juga?

A : Sebaiknya masyarakat yang telah menjabat sebagai ketua atau pengurus inti dalam kelompok lain atau dalam hal ini kelompok pertanian tidak menjadi ketua pada kelompok ini, dengan pertimbangan takutnya nanti orang ini tidak bisa membagi fokusnya terlebih ke depannya akan banyak kegiatan dan bisa jadi akan ditemukan agenda yang bertepatan dengan kelompok lain. Namun jika orang tersebut mampu untuk membagi waktu dan fokusnya serta bersedia untuk lebih sibuk dalam mengurus kelompok-kelompoknya yang itu tidak bisa dihalangi juga. Jadi mungkin bisa dikembalikan kepada orang yang bersangkutan apakah mampu dan bersedia membagi waktu dan fokusnya untuk mengurus kelompok.

Nama Kelompok : KTH Tambuntana
Ketua Kelompok : Markus Lambung
Sekretaris : Michael Herman
Bendahara : Matius Manda

Kelompok inilah yang nantinya akan Bersama-sama mengusulkan izin pengelolaan Kawasan hutan dengan skema perhutanan sosial namun untuk skim pengelolaannya nanti kita akan agendakan lagi untuk sama-sama memusyawarahkan dan memutuskan untuk mengusulkan skim pengelolaan Kawasan hutan yang diantaranya ialah Hutan Kemasyarakatan atau HKm, Hutan Desa atau HD dan Kemitraan Kehutanan. Dan bisa jadi kedepannya akan dibentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan atau Gapoktan yang merupakan kumpulan kelompok-kelompok tani hutan yang ada di desa sapan kua kua, terlebih sesuai rencana di dua dusun yakni dusun limbung dan dusun tambuntana juga akan dilaksanakan pembentukan kelompok tani hutan pada esok hari. Nantinya pengusulan izin akan dilakukan pada tingkat gapoktan namun usulan izinnya akan mencakup seluruh kelompok yang nanti terbentuk. Rencananya pengusulan izin akan dilaksanakan pada minggu ketiga januari sehingga dibutuhkan Kerjasama seluruh pihak untuk mempersiapkan segala keperluan pengusulan izin tersebut. Sebelum kegiatan ini ditutup, terlebih dahulu disepakati jadwal pertemuan selanjutnya yang rencana akan mengagendakan pembahasan ; 1) Melengkapi anggota kelompok beserta

KTP/KK 2) Penentuan Sekretariat kelompok sehingga di sekretariat ini lah nantinya aktivitas kelompok akan banyak dilakukan 3) Aturan umum kelompok, jadi dipertemuan ini kita juga akan membahas bagaimana aturan-aturan yang akan diberlakukan dalam kelompok dan 4) jadwal pertemuan rutin, nantinya akan banyak pertemuan-pertemuan yang akan dilaksanakan sehingga perlu untuk mengatur jadwal agar bisa menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat.

Q : Sebelum diakhiri, bapak fasilitator bisa disampaikan dimana kantornya dan disimpan nomor teleponnya agar masyarakat bisa menghubungi Ketika ada keperluan?

A : oh iya kantornya kami saat ini berada di jalan starda di kota makale tana toraja tepatnya dekat dari terminal makale mungkin kalau ada bapak ibu yang lewat sekitaran daerah tersebut juga bisa singgah di kantor kami dan nomor telepon saya 085342521483 dan hubungi saja kalau bapak ibu punya keperluan atau ada yang mau ditanyakan.

Selanjutnya untuk KTP dan KKnya bisa dikumpulkan di bapak kepala dusun nanti saya ambil dan cek satu kali di kepala dusun dan mungkin yang membawa KTP asli dan KK asli bisa saya ambil fotonya terlebih dahulu sebelum bapak ibu sekalian Kembali ke rumah masing-masing. Sekian dan terima kasih

Lampiran 7. Struktur KTH Katengkong (Kelurahan Bokin)

STRUKTUR KELOMPOK TANI HUTAN (KELURAHAN BOKIN)

Dusun : Ulusalu

Nama KTH : Kelompok Tani Hutan Katengkong

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	No. HP
1	Petrus Matutu	L	Ketua	081355733535
2	Simon Sipi	L	Sekretaris	081346306424
3	Tadius Bamba	L	Bendahara	085255666674
4	Markus Baden	L	Anggota	
5	Paulus Palinoan	L	Anggota	
6	Joni Matutu	L	Anggota	
7	Markus Palinoan	L	Anggota	
8	Lukas Sorok	L	Anggota	
9	Markus Paria	L	Anggota	
10	Ezra	L	Anggota	
11	Lewi Pasomba	L	Anggota	
12	Mantang Putu	L	Anggota	
13	Titus Mambaya	L	Anggota	
14	Elis Pagiling	P	Anggota	
15	Yunus Rantetondok	L	Anggota	
16	Sampe Barung	L	Anggota	
17	Mantang Tanan	L	Anggota	
18	Kala' Putu	L	Anggota	
19	Aris Tiranda	L	Anggota	
20	Sula; Patallang	L	Anggota	
21	Musa Samparaya	L	Anggota	
22	Martion Palinoan	L	Anggota	
23	Crishrina Mambaya	P	Anggota	
24	Darlina Parinding	P	Anggota	
25	Daniel B. Matutu	L	Anggota	
26	Oni Matutu	L	Anggota	

Keterangan:

Jumlah Laki – laki : 23 orang

Jumlah Perempuan : 3 orang

Lampiran 8. Struktur KTH Sari Hutan (Kelurahan Bokin)

STRUKTUR KELOMPOK TANI HUTAN (KELURAHAN BOKIN)

Dusun : Ulusalu

Nama KTH : Kelompok Tani Hutan Sari Hutan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	No. HP
1	Edi Paingi'	L	Ketua	085242544730
2	Fitrianti, S.T	P	Sekretaris	082296599570
3	Meti Patallang	P	Bendahara	082187527578
4	Agus Sumalan	L	Anggota	
5	Renta Sumalan	L	Anggota	
6	Agustinus Bontong	L	Anggota	
7	Anton Victor Ratu	L	Anggota	
8	Ruben Pasua	L	Anggota	
9	Agus Bunga Lembang	L	Anggota	
10	Martha Empe	P	Anggota	
11	Miriam Paingi	P	Anggota	
12	Zeth Tiranda	P	Anggota	
13	Yusuf Tandi	L	Anggota	
14	Selvi Palungan	P	Anggota	
15	Marthen Rante Padang	L	Anggota	
16	Yusuf Patallang	L	Anggota	
17	Marthen Jalan	L	Anggota	
18	Lukas Tangdiraba	L	Anggota	
19	Fredy	L	Anggota	
20	Ranta	P	Anggota	
21	Abraham Batunna	L	Anggota	
22	Marthe Tina	L	Anggota	
23	Tomas Tandi Payung	L	Anggota	

Keterangan:

Jumlah Laki – Laki : 16 Orang

Jumlah Perempuan : 7 Orang

Lampiran 9. Struktur KTH Tombangriri (Lembang Sapan Kua – Kua)

STRUKTUR KELOMPOK TANI HUTAN (LEMBANG SAPAN KUA KUA)

Dusun : Tallang

Nama KTH : Kelompok Tani Hutan Tombangriri

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	No. HP
1	Marthen Duma	L	Ketua	082187712522
2	John Kalute	L	Sekretaris	081214799221
3	Rifce Sambolayuk	P	Bendahara	082251948668
4	Musa L.	L	Anggota	
5	Lisu Buntu	L	Anggota	
6	Simon S. Karre	L	Anggota	
7	Rangan K.	L	Anggota	
8	Erna	P	Anggota	
9	Yohanis Sulle	L	Anggota	
10	Andarias Landua	L	Anggota	
11	Luther Bangla'	L	Anggota	
12	Heraklius Tamin	L	Anggota	
13	Yohanis Merandan	L	Anggota	
14	Tangke Pattang	L	Anggota	
15	Arda Boy Rantetandung	L	Anggota	
16	Hakbin Sombolayuk	P	Anggota	
17	Thomas Tira'	L	Anggota	
18	Yohanna Sari	P	Anggota	
19	Dina Samma'	P	Anggota	
20	Yonres Pagappong	L	Anggota	
21	Andaya Buntu	L	Anggota	
22	Tonapa Buntu	L	Anggota	
23	Bertha Nika Mangin	P	Anggota	
24	Nober Lenpa	L	Anggota	
25	Yospin Sarassang	P	Anggota	
26	Ubalus	L	Anggota	
27	Markus Ruruk	L	Anggota	
28	Markus Sallekarurung	L	Anggota	
29	Abdul Muis	L	Anggota	
30	Y.B. Pongraga	L	Anggota	
31	Daud Dali	L	Anggota	
32	Yusuf Palin	L	Anggota	

33	Marthen Samma'	L	Anggota	
34	Jhon Saripa P.	L	Anggota	
35	Maria R. Langi	P	Anggota	

Keterangan:

Jumlah Laki – laki : 27 orang

Jumlah Perempuan : 8 orang

Lampiran 10. Struktur KTH Tambuntana (Lembang Sapan Kua – Kua)

**STRUKTUR KELOMPOK TANI HUTAN
LEMBANG SAPAN KUA KUA**

Dusun : Tambuntana

Nama KTH : **Kelompok Tani Hutan Tambuntana**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	No. HP
1	Markus Lambung	L	Ketua	
2	Herman Michael	L	Sekretaris	081346306424
3	Matius Manda	L	Bendahara	
4	Eppi Simak	L	Anggota	
5	Upa'	L	Anggota	
6	Joni	L	Anggota	
7	Alfiren S. P	L	Anggota	
8	Aris Gattang	L	Anggota	
9	Manto' Kepiting	L	Anggota	
10	Marthen Lammang	L	Anggota	
11	Lukas Pagiria	L	Anggota	
12	Matius Lapu'	L	Anggota	
13	Ritta	L	Anggota	
14	Lima	L	Anggota	
15	Yohanis Dassi	L	Anggota	
16	Amir	L	Anggota	
17	Martina Taruk	P	Anggota	
18	Yunus Bikn	L	Anggota	
19	Menyamin Binbong	L	Anggota	
20	Desrana	P	Anggota	
21	Stepany Pacau	L	Anggota	
22	Perdi R. Padang	L	Anggota	
23	Yohanis Tomba	L	Anggota	
24	Timang Taruk Padang	L	Anggota	
25	Marthen Kala'tiku	L	Anggota	
26	Tomas Pasuang	L	Anggota	
27	Adriana Samma'	P	Anggota	
28	Barthomeus S.	L	Anggota	
29	Yohanis Bato	L	Anggota	
30	Yoni	L	Anggota	

31	Sampe Malimbong	L	Anggota	
32	Yohanis RTR	L	Anggota	
33	Anton	L	Anggota	
34	Lukas Bite'	L	Anggota	
35	Peri Renda	L	Anggota	
36	Sau Renda	L	Anggota	
37	Daud Renda	L	Anggota	
38	Lukas Biri'	L	Anggota	

Keterangan:

Jumlah Laki – Laki : 35 orang

Jumlah Perempuan : 3 orang